
PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP *RETURN ON INVESTMENT* (ROI) PADA PT ACE HARDWARE INDONESIA, TBK. DAN ENTITAS ANAK

Albinatus Riki

email: riki.ambawang@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran modal kerja terhadap *return in investment* (ROI) pada PT Ace Hardware Indonesia, Tbk. dan entitas anak. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif. Metode pengumpulan data adalah data sekunder dan studi dokumenter yang diperoleh dari internet serta data lainnya yang relevan dengan penelitian ini. Teknik analisis data adalah kuantitatif dan kualitatif. Teknik analisis statistik yang digunakan menggunakan program SPSS. Hasil analisis membuktikan regresi linier berganda memiliki nilai sebesar $Y = -0,011 + 9,340X_1 + 0,001X_2 + 0,017X_3$. Korelasi berganda memiliki nilai koefisien R sebesar 0,780 dan koefisien determinasi memiliki nilai R square sebesar 0,608. Hasil uji F nilai signifikansi sebesar 0,001. Hasil uji t, perputaran piutang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,093, perputaran persediaan nilai signifikansi sebesar 0,519 dan perputaran modal kerja memiliki nilai signifikansi sebesar 0,006.

KATA KUNCI: Perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran modal kerja dan *return on investment* (ROI).

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ekonomi dan perdagangan bebas sekarang ini, perusahaan dituntut agar lebih maju dibanding para pesaingnya. Hal ini dimaksudkan agar bisa mencapai tujuan perusahaan yaitu menghasilkan laba yang optimal demi mempertahankan kelangsungan operasionalnya serta memperluas skala perusahaannya. Agar tujuan perusahaan tersebut bisa tercapai, pengelolaan dana yang diinvestasikan harus bisa seefektif dan seefisien mungkin. Dana yang diinvestasikan inilah yang dinamakan modal kerja (*working capital*). Modal kerja yang digunakan dapat berasal dari modal sendiri maupun dari asing. Modal kerja tersebut akan selalu dalam keadaan berputar selama perusahaan masih beroperasi. Semakin cepat perputaran modal kerja menunjukkan semakin efektif penggunaan modal kerja yang berdampak pada meningkatnya *profitabilitas* perusahaan.

Perputaran piutang dan perputaran persediaan mencerminkan sejauh mana perusahaan dapat mengelola piutang dan persediaan secara efektif. Jika perputarannya meningkat berarti penjualan dan penagihan piutang perusahaan berhasil, hal ini berarti keuntungan yang dimiliki perusahaan juga meningkat.

Tingkat keuntungan perusahaan dapat diukur dengan rasio *profitabilitas* yang bertujuan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efisiensi pengembalian investasi dalam aktiva. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Investment* (ROI). Rasio ini bisa memprediksi pengembalian jumlah aktiva perusahaan seperti piutang dan persediaan serta memprediksi pengembalian investasi dalam perusahaan seperti modal kerja.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui tingkat perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran modal dan besarnya *return on invesment* (ROI) pada PT Ace Hardware Indonesia.Tbk, selama 2009 sampai dengan 2013. Serta mengetahui pengaruh variabel-variabel perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran modal kerja terhadap *Return On Investment* (ROI) perusahaan.

KAJIAN TEORITIS

Menurut Wild, Subramanyan, Halsey (2005: 260): “Piutang merupakan nilai jatuh tempo yang berasal dari penjualan barang atau jasa, atau dari pemberian pinjaman uang.”

Menurut Jusup (2001: 52):

Terdapat dua jenis piutang, yaitu:

- a. Piutang Dagang, jumlah uang yang harus dibayar oleh pembeli kepada perusahaan, umumnya berjangka waktu kurang dari satu tahun.
- b. Piutang Wesel, piutang yang timbul dengan membuat janji tertulis kepada kreditur untuk membayar sejumlah uang yang dipinjamnya dalam jangka waktu tertentu.

Dengan demikian piutang timbul akibat transaksi penjualan kredit, piutang juga meliputi klaim atau hak untuk menuntut pembayaran kepada pihak lain, yang pada umumnya akan berakibat adanya penerimaan kas dimasa yang akan datang. Cara untuk menilai berhasil tidaknya kebijakan penjualan kredit yang dilaksanakan oleh perusahaan dapat dilakukan dengan melihat perputaran piutang.

Menurut Kasmir (2011: 176): “Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode”. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat perputaran piutang berarti semakin cepat dana yang diinvestasikan pada piutang dagang dapat ditagih menjadi uang tunai. Sebaliknya jika tingkat perputaran piutang rendah berarti piutang dagang membutuhkan waktu yang

lebih lama untuk dapat ditagih dalam bentuk uang tunai. Jadi, semakin tinggi tingkat perputaran piutang suatu perusahaan semakin baik pengelolaan piutangnya dan sebaliknya.

Menurut Harnanto (2002: 222): “Persediaan adalah meliputi semua barang yang dimiliki dengan tujuan untuk dijual kembali dan atau dikonsumsi dalam operasi normal perusahaan”.

Menurut Syamsuddin (2011: 281-284), jenis-jenis persediaan antara lain:

- a. Persediaan Barang Mentah, merupakan persediaan yang dibeli oleh perusahaan untuk diproses menjadi barang setengah jadi dan akhirnya barang jadi atau produk akhir dari perusahaan.
- b. Persediaan Barang Proses, terdiri dari keseluruhan barang-barang yang digunakan dalam proses produksi tetapi masih membutuhkan proses lebih lanjut untuk menjadi barang-barang yang siap dijual (barang jadi).
- c. Persediaan Barang Jadi, merupakan persediaan barang-barang yang telah selesai diproses oleh perusahaan, tetapi masih belum terjual.

Menurut Kasmir (2011: 180): “Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode.” Jadi, jika tingkat perputaran persediaan tinggi maka hal ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan produktif, begitu juga sebaliknya jika tingkat perputaran persediaan rendah maka menunjukkan perusahaan bekerja tidak efisien dan tidak produktif.

Menurut Sawir (2001: 129): “Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari”.

Menurut Sudana (2011: 189):

Konsep tentang modal kerja yang ada dalam perusahaan:

- a. Modal kerja kotor (*gross working capital*), yaitu keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Konsep modal kerja kotor hanya melihat dari sudut investasi pada aktiva lancar.
- b. Modal kerja bersih (*net working capital*), yaitu selisih antara aktiva lancar dan utang lancar. Konsep modal kerja bersih tidak hanya melihat modal kerja dari sudut pandang investasi, tetapi juga dari sudut pandang pendanaan.

Kebutuhan terhadap modal kerja berbeda antara satu perusahaan dengan perusahaan lain. Pada umumnya jumlah kebutuhan modal kerja perusahaan dipengaruhi oleh ukuran dan aktivitas perusahaan. Jumlah modal kerja yang dibutuhkan perusahaan besar tentunya berbeda dengan jumlah modal kerja yang dibutuhkan perusahaan kecil.

Modal kerja selalu dalam keadaan berputar selama perusahaan beroperasi. Periode modal kerja adalah periode terikatnya dana pada masing-masing komponen modal kerja, yang dimulai saat uang kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja saat dana tersebut kembali lagi menjadi kas. Tingkat perputaran modal kerja yang lambat menyebabkan semakin banyak dana yang terikat dalam modal kerja.

Menurut Kasmir (2011: 182): “Perputaran modal kerja (*working capital turn over*) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.”

Menurut Sudana (2011: 190-191): “Semakin pendek periode terikatnya uang kas pada masing-masing komponen modal kerja, semakin cepat perputaran modal kerja tersebut.”

Analisis rasio keuangan adalah dasar untuk memahami serta menilai kinerja perusahaan. Analisis rasio ini merupakan kerangka kerja yang menjadi acuan bagi Manajer Keuangan sehingga dapat dengan mudah merencanakan kebutuhan pembelanjaan di masa mendatang. Menurut Sawir (2001: 7): “Rasio-rasio dikelompokkan ke dalam lima kelompok dasar, yaitu likuiditas, *leverage*, aktivitas, *profitabilitas*, dan penilaian.”

Rasio keuangan dilakukan untuk menggambarkan baik atau buruknya keadaan dan posisi keuangan suatu perusahaan yang dibandingkan dengan rasio masa lalu, sekarang maupun masa yang akan datang.

Menurut Kasmir (2011: 198): “Jenis-jenis rasio profitabilitas antara lain *profit margin (profit margin on sales)*, *return on investment (ROI)*, *return on equity (ROE)*, dan laba per lembar saham.”

Menurut Syamsuddin (2011: 63): “*Return on investment (ROI)* atau yang sering juga disebut dengan *return on assets* adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan.” *Return On Investment (ROI)* dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dana yang dimaksudkan penulis disini adalah modal kerja, sedangkan aktiva adalah piutang dan persediaan. Dengan demikian *Return On Investment (ROI)* menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan.

Menurut Sugiyono (2012: 64): “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.”

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₀₁ : Variabel perputaran piutang tidak terdapat pengaruh terhadap ROI.

H_{A1} : Variabel perputaran piutang terdapat pengaruh terhadap ROI.

H₀₂ : Variabel perputaran persediaan tidak terdapat pengaruh terhadap ROI.

H_{A2} : Variabel perputaran persediaan terdapat pengaruh terhadap ROI.

H₀₃ : Variabel perputaran modal kerja tidak terdapat pengaruh terhadap ROI.

H_{A3} : Variabel perputaran modal kerja terdapat pengaruh terhadap ROI.

METODE PENELITIAN

Bentuk Penelitian pada penelitian ini penulis menggunakan metode asosiatif yaitu untuk menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Bentuk hubungan yang dipakai dalam penelitian ini adalah hubungan kausal. Terdapat empat variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini, yang terdiri dari satu variabel terikat (*dependen*) yaitu *Return On Investment* dan tiga variabel bebas (*independen*) yaitu perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran modal kerja. metode pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi dokumenter dengan menggunakan data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yaitu data penelitian berupa angka-angka dan dengan analisis kualitatif yaitu penelitian yang berisi pernyataan untuk menjelaskan angka-angka tersebut.

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul mengenai suatu data agar data yang tersaji menjadi mudah dipahami dan informatif bagi orang yang membacanya.

Menurut Sunyoto (2010: 97-110):

“Uji asumsi klasik diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas/ *independen variable* ($x_1, x_2, x_3, x_4, \dots, x_n$), dimana akan di ukur tingkat asosiasi (keeratan) hubungan/ pengaruh antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien (r).”

Tujuan utama dari analisis regresi linear berganda adalah untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebas minimal dua atau lebih.

Menurut Sunyoto (2010: 79): “Korelasi ganda merupakan alat untuk mengukur hubungan atau tingkat asosiasi antara variabel-variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) terhadap variabel terikat (Y) secara simultan.”

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Uji hipotesis yang digunakan yaitu uji F dan uji T.

Menurut Sanusi (2011: 137):

Uji seluruh koefisien regresi secara serempak sering disebut dengan uji kelayakan model. Nilai yang digunakan uji serempak adalah nilai F_{hitung} . Nilai F_{hitung} berhubungan erat dengan nilai koefisien determinasi (R^2) jadi saat melakukan uji F, sesungguhnya menguji signifikansi koefisien determinasi (R^2). Nilai koefisien determinasi (R^2) dan uji F menentukan baik tidaknya model yang digunakan. Makin tinggi nilai koefisien determinasi (R^2) dan signifikan maka semakin baik model itu.

Sedangkan uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel *independen* secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel *dependen*. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel *independen* secara parsial mempengaruhi variabel *dependen*.

PEMBAHASAN

Analisis terhadap laporan keuangan perusahaan akan sangat bermanfaat untuk mengetahui kinerja perusahaan, sehingga perusahaan dapat mengetahui keadaan dan perkembangan finansial perusahaan. Pada dasarnya analisis kinerja keuangan perusahaan dilakukan karena ingin mengetahui stabilitas perusahaan. Analisis kinerja keuangan sangat dipengaruhi oleh informasi yang diberikan oleh perusahaan berupa laporan keuangan. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan dan kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan dalam perencanaan perusahaan.

1. Analisis Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Investment (ROI)

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut merupakan tabel hasil Uji Regresi Linier Berganda menggunakan SPSS 17.0:

TABEL 1
PT ACE HARDWARE INDONESIA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
UJI REGRESI LINIER BERGANDA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0,011	0,013		-0,883	0,390
Perputaran_Piutang	9,340	0,000	0,237	0,801	0,435
Perputaran_Persediaan	0,001	0,002	0,116	0,366	0,719
Perputaran_Modal_Kerja	0,017	0,011	0,620	1,623	0,124

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Data Olahan SPSS 17.0, 2015

Persamaan regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = -0,011 + 9,340X_1 + 0,001X_2 + 0,017X_3$$

Dari persamaan regresi linier tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai konstanta (a) sebesar -0,011. Koefisien regresi perputaran piutang (X_1), perputaran persediaan (X_2), perputaran modal kerja (X_3) nilainya positif artinya terjadi hubungan positif atau searah dengan variabel dependen jadi semakin naik variabel X maka semakin naik pula variabel Y.

b. Analisis Korelasi Berganda Dan Koefisien Determinasi

Dari hasil analisis korelasi berganda dan koefisien determinasi, dapat dilihat pada hasil perhitungan dengan menggunakan model *Summary* pada aplikasi SPSS 17.0:

TABEL 2
PT ACE HARDWARE INDONESIA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
KOEFISIEN KORELASI BERGANDA DAN DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,780 ^a	0,608	0,535	0,008871

a. Predictors: (Constant), Perputaran_Modal_Kerja, Perputaran_Persediaan, Perputaran_Piutang

b. Dependent Variable: ROI

Sumber: Data Olahan SPSS 17.0, 2015

Berdasarkan Tabel 2 untuk menganalisis korelasi berganda diperoleh nilai R sebesar 0,780 hal ini berarti menunjukkan terjadi hubungan yang kuat antara Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Perputaran Modal Kerja terhadap *Return On Investment* (ROI). Sedangkan untuk menganalisis koefisien determinasi menggunakan nilai R^2 (*R Square*) adalah 0,608 atau 60,8 persen. Hal ini berarti sumbangan pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Perputaran Modal Kerja sebesar 60,8 persen terhadap ROI. Sedangkan sisanya sebesar 39,2 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak di teliti.

c. Uji Hipotesis

1) Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F / ANOVA)

Berikut ini disajikan tabel hasil uji f:

TABEL 3
PT ACE HARDWARE INDONESIA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
HASIL Uji F

ANOVA^b

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,002	3	0,001	8,289	0,001 ^a
	Residual	0,001	16	0,000		
	Total	0,003	19			

a. Predictors: (Constant), Perputaran_Modal_Kerja, Perputaran_Piutang, Perputaran_Persediaan

b. Dependent Variable: ROI

Sumber: Data Olahan, 2015

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui terdapat pengaruh secara signifikan antara Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Perputaran Modal Kerja terhadap *Return On Investment* (ROI), karena nilai signifikansi $< \alpha$ atau (0,001 $<$ 0,05) maka H_a diterima.

2) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Berikut disajikan tabel hasil uji t:

TABEL 4
PT ACE HARDWARE INDONESIA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
HASIL UJI T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0,008	0,023		-0,357	0,762
Perputaran_Piutang	0,000	0,000	0,367	1,789	0,093
Perputaran_Persediaan	-0,002	0,003	-0,145	-0,659	0,519
Perputaran_Modal_Kerja	0,062	0,019	0,848	3,199	0,006

a. Dependent Variable: ROI

Sumber: Data Olahan SPSS 17.0, 2015

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa perputaran piutang tidak terdapat pengaruh terhadap ROI karena nilai signifikansi $> \alpha$ atau ($0,093 > 0,05$). Perputaran persediaan juga tidak terdapat pengaruh terhadap ROI karena nilai signifikansi $> \alpha$ atau ($0,519 > 0,05$). Sedangkan perputaran modal kerja terdapat pengaruh terhadap ROI karena nilai signifikansi $< \alpha$ atau ($0,006 < 0,05$).

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Perputaran piutang tidak terdapat pengaruh terhadap *return on investment* (ROI) perusahaan, karena variabel perputaran piutang hanya merupakan komponen dari modal kerja jadi tidak begitu erat hubungannya dengan *return on investment* (ROI), alasan lain karena nilai signifikansi $> \alpha$ atau ($0,093 > 0,05$) maka H_{01} diterima.
2. Perputaran persediaan tidak terdapat pengaruh terhadap *return on investment* (ROI) perusahaan, karena variabel perputaran persediaan hanya merupakan komponen dari modal kerja jadi tidak begitu erat hubungannya dengan *return on investment* (ROI), alasan lain karena nilai signifikansi $> \alpha$ atau ($0,519 > 0,05$) maka H_{02} diterima.
3. Perputaran modal kerja terdapat pengaruh terhadap *return on investment* (ROI) perusahaan, karena modal kerja merupakan salah satu jenis investasi jangka pendek dalam perusahaan dan erat hubungannya dengan *return on investment* (ROI), alasan lain karena nilai signifikansi $< \alpha$ atau ($0,006 < 0,05$) maka H_{A3} diterima.

Adapun saran yang diberikan penulis adalah:

1. Dari hasil penelitian bahwa perputaran persediaan terus-menerus mengalami penurunan dari tahun 2010 sampai dengan 2013 pada setiap triwulan, oleh karena itu perusahaan sebaiknya tidak terlalu banyak menyimpan atau membeli persediaan yang tidak perlu yang membuat persediaan nantinya akan menumpuk.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan tahun penelitian yang lebih panjang dan menggunakan perusahaan sub sektor sehingga sampel yang didapatkan lebih besar agar lebih dapat menjelaskan *Return On Investment (ROI)*.

DAFTAR PUSTAKA

- Harnanto. *Akuntansi Keuangan Menengah*, buku satu. Yogyakarta: BPFE, 2002.
- Kasmir. *Analisa Laporan Keuangan*, edisi pertama. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011.
- Munawir, H. S. *Analisa Laporan Keuangan*, edisi keempat. Yogyakarta: Liberty, 2007.
- Riyanto, Bambang. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, edisi keempat. Yogyakarta: BPFE, 2008.
- Sanusi, Anwar. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba empat, 2011.
- Sawir, Agnes. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Sudana, I Made. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sunyoto, Danang. *Uji KHI Kuadrat dan Regresi: Untuk Penelitian*, edisi pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Syamsuddin, M.A Lukman. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*, edisi baru. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011.
- Wild, John J, Subramanyam K. R. dan Halsey, Robert F. *Financial Statement Analysis*, edisi kedelapan. Jakarta: Salemba Empat, 2005.